



**PT FREEPORT INDONESIA**

Affiliate of Freeport-McMoRan

# BeritaKita

MEDIA KOMUNIKASI KOMUNITAS FREEPORT INDONESIA

E-MAGAZINE

No. **249**

AGUSTUS  
2015

**Edisi  
Khusus  
Kemerdekaan  
Indonesia ke-70**

Download



[www.ptfi.co.id](http://www.ptfi.co.id)



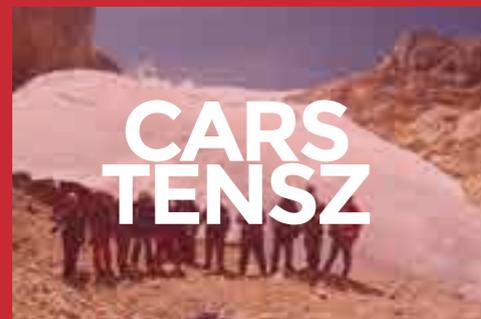
[freeport indonesia](https://www.facebook.com/freeportindonesia)



[@IDfreeport](https://twitter.com/IDfreeport)

## LAPORAN UTAMA

# Laporan Kemerdekaan dari 7 Titik!



## GOOD MORNING PAPUA

Cerita Slank & Ebiat G Ade  
di Jobsite

# Antar Kita

Pembaca Setia BK,

Berbagai suasana mewarnai peringatan HUT ke-70 Kemerdekaan Republik Indonesia dari Sabang hingga Merauke. Suasana yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya pun dirasakan oleh keluarga besar PT Freeport Indonesia. Tahun ini Freeport Indonesia memperingati dan merayakan Ulang Tahun ke 70 negeri ini di beberapa tempat berbeda. Mulai dari puncak Gunung Jayawijaya hingga Pesisir Pantai Mimika. Ulang tahun Kemerdekaan negara ini merupakan waktu yang tepat bagi kita bersama melakukan refleksi melihat kembali pencapaian kita dan mempersiapkan diri untuk mencapai hal-hal yang lebih luar biasa demi kemajuan dan kehidupan yang lebih baik bagi kita semua.

Edisi BK kali ini dalam rangka memperingati Dirgahayu ke 70 RI, kembali merayakan kebersamaan kita sebagai keluarga besar PTFI. BK249 mencatat momen-momen Peringatan HUT Ke 70 RI di berbagai tempat di sekitar area kerja PTFI, mulai dari Puncak Soekarno, Upacara di perut bumi – Tambang

Bawah Tanah, Tembagapura, Tsinga, Kuala Kencana dan juga Desa Atuka di Pesisir Pantai Mimika, tak lupa juga partisipasi paduan suara Iyakoko Patea Anak yang didukung PTFI dalam Upacara di Istana Negara. Foto-foto Peringatan dan perayaan 17 Agustus ini ditampilkan dalam Jendela Kita BK 249.

Edisi ini mengetengahkan sambutan Presiden Direktur Freeport Indonesia dalam Upacara Bendera di Tembagapura. Dalam sambutannya, Maroef Sjamsoeddin mengajak keluarga besar PTFI untuk tetap menjadikan Freeport sebagai perusahaan tambang kelas dunia berlandaskan *good and clean management* dan *green industry*. Selain itu beliau juga mengingatkan komunitas PTFI untuk bersama-sama terus memberikan nilai tambah pada pembangunan ekonomi nasional, khususnya kesejahteraan masyarakat Papua. Beliau mengingatkan semua karyawan untuk meningkatkan koordinasi dan mempertajam fungsi manajemen dalam area kerja masing-masing; memahami peran dan tugas kita serta lebih bertanggung

jawab dalam melaksanakan pekerjaan agar tercipta efektifitas dan efisiensi. Tentunya semua pekerjaan ini dilakukan dengan mengedepankan keamanan dan keselamatan. Beliau juga mendorong semua untuk tetap kompak dan meningkatkan rasa memiliki sebagai karyawan dan keluarga besar PTFI demi kemajuan bersama.

BK249 ini juga menyajikan cerita kunjungan dua legenda musik Indonesia untuk pertama kalinya ke lingkungan PTFI. Rasa akrab antara Ebiet G Ade dan Slink dengan komunitas PTFI baik di Tembagapura maupun di Kuala Kencana saat mereka tampil benar-benar menunjukkan kebersamaan kita semua sebagai satu keluarga besar dalam mewujudkan yang kita cita-citakan untuk bekerja bersama mengharumkan Indonesia dari Papua.

**“Melalui Freeport mari kita  
harumkan Indonesia dari Papua”**

**- Maroef Sjamsoeddin**

**Kemerdekaan  
Indonesia ke-70**





# FREEPORT DAN 70 TAHUN REPUBLIK INDONESIA

## Bersama meniti langkah memajukan pembangunan nasional

Di usianya yang ke-70 tahun, bangsa ini terus maju menuju perubahan. Perubahan lebih baik menuju cita-cita kemerdekaan yakni kehidupan yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Seperti halnya yang tertuang dan sering kita dengar dalam Pembukaan Undang Undang Dasar (UUD) 1945.

Sejalan dengan cita-cita bangsa ini, Freeport Indonesia sebagai salah satu investor di negeri ini cukup memiliki andil dalam pembangunan nasional. Sebagai bentuk penanaman modal asing pertama di Indonesia, Freeport Indonesia secara langsung dan tidak langsung berperan dalam perwujudan cita-cita mensejahterakan kehidupan bangsa.

Melalui operasional PTFI, entitas bisnis ini memberikan manfaat langsung dan tak langsung bagi Indonesia. Manfaat

langsung operasional Perusahaan diwujudkan melalui pajak, royalti, dividen, biaya dan pembayaran-pembayaran lainnya. Freeport berusaha untuk tak pernah luput dari kewajiban kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah.

Dari manfaat tidak langsung, Perusahaan berkontribusi melalui gaji dan upah karyawan, pembelian dalam negeri, pembangunan daerah dan investasi dalam negeri. Khususnya dalam pemberian gaji dan upah karyawan, Freeport Indonesia mengkaryakan puluhan ribu anak bangsa untuk bersama-sama memajukan industri pertambangan dari Papua, memberikan lapangan pekerjaan dan penghidupan bagi ratusan ribu masyarakat Indonesia. *(Hasil studi Dampak Ekonomi PTFI oleh LPEM UI, 2013)*

Dalam semangat kemerdekaan Indonesia yang ke-70,



# Kemerdekaan Indonesia ke-70

Freeport Indonesia sebagai mitra pemerintah dalam pembangunan nasional terus melangkah maju menuju pembangunan yang menjanjikan manfaat yang lebih besar lagi bagi bangsa Indonesia. Peralihan operasional ke tambang bawah tanah sudah di depan mata. PTFI tengah bersiap memulai mega karya anak bangsa, operasi tambang bawah tanah terbesar di dunia!

Pandangan sinis terhadap hal ini tentu saja tidak terelakkan, mulai dari nasionalisme yang dipertanyakan, hingga merembet ke isu-isu miring yang (mungkin saja) menyusul "pandangan berbeda" ini.

Namun kita Freeporter tak bisa tinggal diam dengan hal ini. Kita terus berupaya untuk meluruskan persepsi masyarakat luas dengan pemberitaan dan penyampaian informasi yang komprehensif akan fakta-fakta dari manfaat

keberadaan Perusahaan bagi pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai bagian dari Keluarga Freeport Indonesia, kita tidak kurang nasionalis menilik kenyataan kita adalah bagian dari penanaman modal asing di Indonesia. Freeport Indonesia tidak kurang Indonesia. Justru sepatutnya kita berbangga dengan apa yang telah dan akan kita capai melalui organisasi ini. Kitalah putra-putri bangsa yang telah berperan besar dalam pengembangan tambang berkelas dunia. Pun demikian dengan pengembangan tambang bawah tanah di masa mendatang, putra-putri terbaik telah siap menorehkan sejarah melalui karya-karya terbaiknya. Sejalan dengan semangat nasionalisme di momen perayaan HUT kemerdekaan ini, kita akan terus meyakinkan masyarakat bahwa kita adalah

bagian tak terpisahkan dari kebangkitan nasional, pembangunan nasional, perwujudan cita-cita nasional untuk memajukan bangsa Indonesia.

Yang perlu kita lakukan adalah pembuktian: pembuktian bahwa kita bekerja, pembuktian bahwa kita berkarya dengan kontribusi terbaik kita untuk mewujudkan cita-cita bangsa, Tanah Air Indonesia yang kita cintai.

Merah darahku, putih tulangku: sanubari tetap Merah Putih seutuhnya. Dirgahayu Republik Indonesia ke-70. Kita Freeport Indonesia, kita bekerja bersama harumkan Indonesia dari Papua! (Miko Sularso)

**LAPORAN UTAMA**

**Laporan Kemerdekaan  
dari 7 titik!**

**Kemerdekaan  
Indonesia ke-70**

**Kemerdekaan Indonesia ke-70  
Istana Merdeka**

**Kemerdekaan  
Indonesia ke-70**

## **IYAKOKO PATEA CHILDREN CHOIR HARUMKAN PAPUA DI ISTANA MERDEKA**



## Kemerdekaan Indonesia ke-70 Istana Merdeka

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



Sore itu di tanggal 17 Agustus 2015, pada saat upacara penurunan bendera Merah Putih di Istana Merdeka tampak berbeda. Yang membuat menarik adalah penampilan paduan suara anak berprestasi dari Timika, Papua. Suara merdu sahabat kecil kita ini terdengar menyeruak di keheningan lapangan, lantunan lagu Yamko Rambe Yamko disertai gerakan tarian makin menyemarakkan suasana.

Paduan suara anak Iyakoko Patea yang terdiri dari sepuluh siswa SD dari Kabupaten Mimika ini unjuk kebolehannya membawakan satu lagu daerah dari Timur Indonesia tepat di depan podium Presiden dan Wakil Presiden RI Joko Widodo-Jusuf Kalla, beserta para undangan. Diiringi

oleh para penari cilik dari Taman Mini Indonesia Indah (TMII), penampilan sore itu berhasil menyuguhkan suasana segar dan berbeda. Ditambah kostum yang unik membuat peserta upacara dan para tamu undangan ingin berfoto bersama selepas upacara selesai.

Ungkapan rasa syukur serta raut kegembiraan terukir dari setiap wajah mereka. Contohnya Heidi Yoku, siswa manis ini sangat antusias menjawab ketika ditanya bagaimana perasaannya. "Sangat senang sekali bisa tampil di depan Bapak Presiden RI. Selain itu bisa bertemu banyak teman baru dari daerah lain. Sungguh pengalaman yang luar biasa."

## Kemerdekaan Indonesia ke-70 Istana Merdeka

# Kemerdekaan Indonesia ke-70

Sekilas tentang Paduan Suara Anak Iyakoko Patea Anak (PSAIP) dan bagaimana perjalanan mereka hingga sampai ke Istana Merdeka. Grup paduan suara yang terdiri dari penyanyi Mezzo, Sopran dan Alto ini terbentuk tahun 2011 dengan beranggotakan 35 orang siswa Sekolah Dasar baik di Timika maupun Yayasan Pendidikan Jayawijaya (YPJ) PTFI di Kuala Kencana. Ragam prestasi sudah pernah mereka torehkan, baru-baru ini mereka tampil di 4th Bali International Choir Festival dan meraih medali perak level-3. Selain berprestasi di olah vokal, kesepuluh siswa ini juga memiliki prestasi akademis. Salah satunya Pricilla Youw, ia tercatat Juara Umum peringkat terbaik kelas 2 SD dan Juara 1 Cerdas Cermat tahun 2014 tingkat Kabupaten Mimika.

Jadi bukan hanya sekedar bernyanyi dan menari yang membawa kesepuluh anak ini ke Istana Merdeka, namun berkat prestasi akademis

dan juga keterampilan yang mereka miliki serta dukungan dari PT Freeport Indonesia. Undangan untuk tampil mengisi acara HUT RI ke-70 di Istana Merdeka baru mereka peroleh satu minggu sebelumnya melalui PT Freeport Indonesia, dimana pada saat itu kesepuluh adik kecil kita ini sedang mengikuti kejuaraan di Bali.

Dengan persiapan yang singkat, disiplin ketat serta kebersamaan satu sama lain, seminggu di tempat karantina berhasil mereka lalui. Canda tawa serta air mata mewarnai proses karantina ini, namun berkat bimbingan, semangat untuk bisa serta dukungan kakak pelatih serta perwakilan orang tua maka semua itu terbayar sudah. Mereka berhasil membawa dan mengharumkan Freeport Indonesia ke ajang nasional dan sesuai dengan semboyan Harumkan Indonesia Dari Papua!!! (Faradilla Hanim - Trian Purnamasari)

Kemerdekaan Indonesia ke-70  
Underground

Kemerdekaan  
Indonesia ke-70

# MERAH PUTIH BERKIBAR DI DALAM PERUT BUMI



## Kemerdekaan Indonesia ke-70 Underground

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



Bendera Merah Putih kembali berkibar di salah satu titik terdalam area kerja PT Freeport Indonesia (PTFI), tepatnya di tambang bawah tanah Deep Mile Level Zone (DMLZ) di kedalaman 1.600 m dari permukaan bumi. Merah Putih berkibar dalam rangka HUT ke-70 kemerdekaan Republik Indonesia yang diperingati sebagai ungkapan rasa syukur serta penghargaan terhadap jasa para pahlawan kemerdekaan.

Upacara pada Senin (17/8) memang bukan upacara biasa. Untuk menuju lokasi tersebut, kita menempuh jarak sekitar 6 km dari Kota Tembagapura. Perjalanan 6 km tersebut melewati tebing-tebing jalanan tambang yang kanan kirinya diapit tebing-tebing curam. Sesampainya di pintu masuk Terowongan Ali

Budiarjo, diperlukan waktu tempuh sekitar 15 menit untuk menuju area upacara yang berjarak 5 km. Perlengkapan keselamatan bagi peserta upacara juga harus dikenakan. Mulai dari SavOx, *cap lamp* (helm dilengkapi lampu tambang), sepatu dan kacamata serta rompi tambang. SavOx adalah alat pelindung diri penyuplai oksigen, yang digunakan apabila terjadi keadaan darurat di tambang bawah tanah saat pasokan oksigen mengalami gangguan. SavOx dan *cap lamp* wajib digunakan apabila bekerja atau berkunjung ke tambang bawah tanah.

Walaupun berada di dalam perut bumi, namun suhu di dalamnya dingin karena kecanggihan teknologi yang digunakan pada sistem ventilasi yang mengalirkan udara bersih melalui kipas angin (*fan*) raksasa berkapasitas besar. Selain itu didukung juga oleh struktur pegunungan yang memiliki kelembapan tinggi.

Memanfaatkan satu lorong luas di dalam tambang bawah tanah DMLZ, puluhan karyawan PTFI bersama jajaran direksi hadir untuk memperingati detik-detik Proklamasi yang dimulai tepat pukul 11.00 waktu Indonesia Timur (WIT).

Lazimnya upacara Hari Kemerdekaan, di tambang bawah tanah juga diisi dengan pembacaan naskah Proklamasi dan pengibaran Bendera Merah Putih.

Bertindak sebagai inspektur upacara, yakni Presdir PTFI, Maroef Sjamsoeddin. Sementara pasukan pengibar Bendera Merah Putih, yakni karyawan tambang bawah tanah, Nugroho Sasongko, Chris Paraibabo dan Ritasara Gowin.

Uniknya, pembacaan teks Proklamasi oleh Vice President Underground Mine, Hengky Rumbino ditandai dengan bunyi sirine disambung dengan rekaman *blasting* (peledakan material tambang bawah tanah). Suara gemuruh *blasting* pun menambah khidmadnya upacara yang berlangsung selama 1 jam itu.

Para peserta dan tamu undangan yang mengikuti upacara, meski mengenakan SavOx dan *cap lamp* yang beratnya sekitar 5 kg, namun tidak menyurutkan semangat mereka untuk menggemakan semangat kemerdekaan dari dalam perut bumi.

Para peserta upacara adalah perwakilan dari seluruh divisi, baik karyawan nasional maupun ekspatriat. Bahkan karyawan ekspatriat tak segan ikut memberi hormat saat pengibaran Sang Merah Putih.

Upacara peringatan detik-detik Proklamasi di DMLZ juga memiliki makna penting. Pasalnya, tambang bawah tanah yang dibangun sejak 2008 tersebut sepenuhnya adalah maha karya anak bangsa. Perencanaan hingga

# Kemerdekaan Indonesia ke-70 Underground

# Kemerdekaan Indonesia ke-70

pembangunan konstruksi dan kegiatan operasional dilakukan oleh para insinyur muda Indonesia. Direncanakan, pada pertengahan September nanti, tambang DMLZ mulai beroperasi dengan kapasitas produksi 10.000 ton per tahun.

“Upacara di tambang bawah tanah digelar atas permintaan karyawan yang bekerja di area tersebut. Mereka pun ingin bisa turut bergembira atas HUT ke-70 RI ini,” ujar Presdir PTFI Maroef Sjamsoeddin se usai upacara.

Saya juga berkesempatan mewawancarai salah satu peserta upacara, Hugeng Kusminarno, yang sudah 17 tahun bekerja di *underground*. “Rasa haru dan kebangsaan terhadap tanah air begitu kuat terasa tatkala lagu Indonesia Raya dikumandangkan, sekaligus saya bangga menjadi peserta upacara bendera di dalam perut bumi. Suatu pengalaman yang luar biasa.”

Upacara di perut bumi ini merupakan kedua kalinya setelah pertama kali dilaksanakan tahun lalu dan mendapat rekor MURI (Museum Record

Indonesia).

Sekilas tentang Tambang DMLZ. Tambang DMLZ adalah salah satu lokasi dari tambang bawah tanah yang dioperasikan oleh Freeport Indonesia di Papua. Empat lokasi lainnya yaitu Grasberg Block Cave, Kucing Liar, Deep Ore Zone (DOZ) dan Big Gossan. Penggunaan *automachine* dalam pengoperasian tambang DMLZ merupakan inovasi teknologi yang dilakukan untuk menjawab

tantangan alam yang beresiko tinggi. Di tambang bawah tanah Freeport Indonesia ini tercatat sekitar 3.000 karyawan yang bekerja di multidisiplin ilmu. Di area tambang ini juga dilengkapi fasilitas pendukung untuk karyawan yaitu tempat makan (*mess hall*) prasmanan, klinik, rumah ibadah masjid dan gereja. Selain itu dilengkapi juga ruang gawat darurat (*refugee chamber*) apabila terjadi kejadian darurat. (Andre Sebastian-Trian Purnamasari)



**Kemerdekaan Indonesia ke-70  
Tembagapura**

**Kemerdekaan  
Indonesia ke-70**

# **BHINEKA TUNGGAL IKA DI NEGERI ATAS AWAN**

Indonesia tak terlepas dari Bhinneka Tunggal Ika, sejak duduk di bangku Sekolah Dasar inilah semboyan yang ditanamkan pada pengetahuan dasar kita. Bhinneka Tunggal Ika yang berarti “beraneka ragam namun tetap satu” sangatlah tepat mendeskripsikan Republik Indonesia (RI) yang kaya akan ragam budaya dan alam belantara.



## Kemerdekaan Indonesia ke-70 Tembagapura

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



Bentuk kerukunan dan ke-bhinekaan tersebut dapat kita temukan di salah satu kota di Dataran Tinggi Mimika, Papua. Bhinneka Tunggal Ika seperti itulah yang dapat ditemukan di daerah terpencil, di antara pegunungan Jayawijaya, Papua. Tepatnya di sebuah kota yang dikenal sebagai 'Negeri di atas Awan' Tembagapura. Di sini beragam suku di Indonesia dari Sabang hingga Merauke berkumpul.

Tak hanya warga negara Indonesia melainkan warga negara asing pun hidup dalam kedamaian. Dibandingkan dengan area-area lain di Indonesia; sangatlah jarang terdengar konflik antar warga negara, terlebih lagi konflik antar agama. Di kota ini, terlihat – terasakan toleransi yang penuh kasih antara sesama. Tak kenal

dari suku mana, dari negara mana, di sini semua bersatu demi kenyamanan komunitas, demi keselamatan berdomisili di kota yang sangatlah terpencil, dan demi kepentingan perkembangan tambang PT Freeport Indonesia (PTFI).

Semaraknya HUT RI ke-70 menjadi kesempatan menyaksikan berkumpulnya berbagai warga dari segala suku bangsa dan golongan demi satu kepentingan. Memperingati perjuangan para pahlawan bangsa, yang sebenarnya adalah warga negara yang sama dengan kita. Dengan cucuran keringat, darah, dan pengorbanan nyawa mereka berjuang demi mengibarkan sang merah putih tanda kemerdekaan bangsa ini.

Presiden Direktur (PresDir) PTFI Maroef Sjamsoeddin mengingatkan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) pada pengukuhan (15/8) "Ingatlah makna sang Merah Putih, bukan main perjuangan-perjuangan pendahulu-pendahulu kita. Memperjuangkan sehingga bendera merah putih ini bisa eksis hingga tahun ke-70, hari Kemerdekaan ini."

Beliau menyampaikan suatu kebanggaan menjadi bagian dari pengibaran sang Merah Putih, dan mengungkapkan apresiasinya pada seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung demi mencapai kesempurnaan di Upacara Hari Kemerdekaan Bangsa yang ke-70.

Sinar pagi (17/8) menyinari kota Tembagapura seolah-olah mendukung Upacara Hari Kemerdekaan ke-70. Para penerima tamu, tamu-tamu undangan, peserta upacara yang terdiri dari berbagai departemen perusahaan, masyarakat lokal, dan aparat keamanan, serta paduan suara bergegas berkumpul di lapangan

# Kemerdekaan Indonesia ke-70 Tembagapura

# Kemerdekaan Indonesia ke-70

Sporthall lokasi upacara.

Anggota Paskibra pun telah berkumpul menanti-menanti dengan hati berdebar dan panjatan doa dalam hati mengantisipasi saatnya tampil dan mengibarkan sang Merah Putih. Suasana sekeliling kota pun hening, menanti tibanya inspektur upacara – PresDir PTFI Maroef Sjamsoeddin dan melodi irama *marching band* pun menandakan mulainya upacara yang di tunggu-tunggu.

Sekilas upacara bendera yang berlangsung tidak berbeda jauh dengan suasana upacara di seluruh Indonesia, namun melihat para hadirin dapat di pastikan di sinilah tempat berbagai

orang berkumpul. Tidak memandang suku, tidak memandang warna kulit, tidak memandang agama, melainkan semua fokus tertujukan kepada sang Merah Putih – lambang perjuangan, lambang ketegaran, lambang kerja keras, lambang kebersamaan demi mengharumkan Indonesia dari Bumi Papua. Upacara pengibaran Merah Putih pun ditutup dengan meriah dari pemotongan tumpeng hingga tarian-tarian adat Papua.

Acara kota pun berlangsung sangat meriah di gedung *Sporthall* Tembagapura; tersedia permainan yang dapat dinikmati kalangan anak-anak maupun karyawan dewasa, pergelaran fotografi, dan juga bazar makanan dari berbagai daerah. Mulai dari aneka gorengan, empek-empek, pecel Madiun, hingga *papeda*-ikan kuah kuning dan *papeda* bungkus, makanan khas Papua. Keramaian dan meriahnya gedung *sporthall* tidak berbeda jauh dengan pasar malam Jakarta; warga Tembagapura tampak sibuk berlarian bergegas berburu makanan unik dari satu stan ke stan berikutnya, suara tawa anak-anak berlari-lari, serta suara pembawa acara



yang sedang mempromosikan aneka stan yang tersedia untuk dikunjungi.

Freeporter pun tak mau ketinggalan mengabadikan peringatan HUT RI ke-70 ini, dengan berfoto di berbagai sudut lapangan upacara. Tentu saja untuk mengabarkan semaraknya HUT RI ke-70 ini melalui media sosial masing-masing. (Ivy Marischa)



# Kesan Mereka

Di balik suksesnya pelaksanaan upacara bendera di Kuala Kencana dan Tembagapura, ada cerita lain mengenai Pasukan Pengibar Bendera (Paskibraka). Paskibraka terbagi tiga tim yaitu tim formasi 8, tim 17 dan tim 45 yang menjadi penanda hari proklamasi Indonesia. Siapa yang tak ingin menjadi satu di antara Paskibraka yang mengemban amanah penting membawa bendera pusaka Merah Putih untuk dikibarkan di HUT RI tercinta ini. Pasti banyak cerita dari rekan-rekan kita yang didapuk tanggung jawab besar ini, yuuks kita simak bagaimana kesan mereka.

**Kemerdekaan  
Indonesia ke-70**



## **Budi Wibowo** **Organization Development**

"Ini merupakan kesempatan yang sangat berarti bagi saya karena menjadi Paskibra adalah impian saya sejak masa sekolah. Alhamdulillah, impian saya terwujud di tahun ini, walaupun usia sudah tidak muda lagi."

## **Karin Nafuni** **Government Relation**

"Saya memperoleh keluarga baru karena begitu banyak suka duka yang kita lalui bersama pada saat karantina. Kebersamaan itu membuat kami semua makin akrab dan seperti saudara."



# **Kemerdekaan Indonesia ke-70**



**Alfonsina yomo**  
**Work Place Compliances**

"Bangga! Itu kata yang paling tepat menggambarkan kesan saya. Dan juga terima kasih untuk kebersamaan, kekompakan dan kepercayaan diri antara semua keluarga besar Paskibra."

**Christ Paraibabo**  
**Underground Mine**

"Sangat berkesan. Pengalaman mengibarkan bendera Merah Putih di dalam perut bumi sungguh luar biasa dan kebanggan tersendiri karena kesempatan ini tidak datang dua kali."



**Kemerdekaan  
Indonesia ke-70**



**Edita Kambuaya**  
**Community Relations**

"Sesuatu banget bisa menjadi Paskibraka. Saya bangga dengan tugas ini dan terharu karena mendapat amanah membawa bendera pusaka."

**Stanley Somay**  
**Apprentice**

"Marilah kita saling memiliki dan mencintai sebagai bangsa Indonesia, lakukan yang terbaik untuk Negara Tercinta ini dan juga Perusahaan. Harumkan Indonesia dari Papua."



**Kemerdekaan  
Indonesia ke-70**

**Kemerdekaan Indonesia ke-70  
Kuala Kencana**

**Kemerdekaan  
Indonesia ke-70**

# **MERAH PUTIH DI TIMUR INDONESIA**



## Kemerdekaan Indonesia ke-70 Kuala Kencana

# Kemerdekaan Indonesia ke-70

### Bendera Merah putih berkibar diseluruh sudut kota Kuala Kencana.

Gema peringatan 17 Agustus tidak hanya dikumandangkan di kota-kota besar Indonesia, namun juga terdengar hingga ke Timur Indonesia, tepatnya di salah satu kota tambang dunia, Kuala Kencana, Papua. Kota yang diresmikan pada 5 Desember 1995 itu, terlihat berbeda dibanding bulan-bulan sebelumnya. Perubahan yang tampak pastinya kota yang terletak di tengah hutan alam tersebut banyak dihiasi oleh ragam pernik pernik HUT RI. Mulai dari baliho, umbul-umbul, bendera dan juga lampu hias warna-warni yang terlihat gemerlap di malam hari.

Tak hanya kotanya saja yang berbenah, warga Kuala Kencana pun tak mau kalah ikut menyemarakkan *Agustusan* (biasa kami menyebutnya di sini), dengan cara berpartisipasi dalam aneka perlombaan olahraga yang diselenggarakan panitia HUT RI, mulai dari futsal, *volley* dan sepakbola.

Dan tibalah waktunya puncak acara peringatan HUT RI ke-70 ini, yaitu upacara bendera 17 Agustus di alun-alun Kota Kuala Kencana. Pagi itu alun-alun kota mulai

dipenuhi merah putih yang menyebar di penjuru sudut. Lapangan rumput nan hijau mulai dijejali karyawan dari perwakilan departemen serta perusahaan kontraktor dan privatisasi dengan mengenakan seragam masing-masing, warga kota, keluarga karyawan, anak sekolah serta tamu undangan dari manajemen Freeport Indonesia dan institusi lainnya. Sementara itu di sisi Barat tampak para petugas upacara serta tim yang akan menampilkan atraksi budaya sibus pemanasan terlebih dahulu sebelum upacara dimulai. Tepat pukul 08.00 WIT (Waktu Indonesia Timur) dentuman musik *drum band* yang dibawakan oleh siswa Yayasan Pendidikan Jayawijaya (YPJ) memecahkan keheningan pagi itu, pertanda dimulainya upacara peringatan HUT RI ke-70. Executive Vice President - Sustainable Development Sonny Prasetyo sebagai inspektur upacara, tampak gagah berdiri di atas mimbar, siap untuk memimpin upacara pagi itu.

Tak terasa satu jam telah berlalu, dan kini tiba saatnya acara hiburan dengan ragam atraksi budaya dari teman-teman kecil kita siswa SMP St. Bernardus Timika yang



# Kemerdekaan Indonesia ke-70 Kuala Kencana

# Kemerdekaan Indonesia ke-70

membawakan tarian kolosal adat Papua, bercerita tentang keindahan alam Papua serta budayanya. Pagi itu sinar matahari menyapa dengan terik, namun tidak meyurutkan semangat mereka yang dengan lincah berlari menyebar memenuhi lapangan sambil melakukan gerakan tarian. Dengan kostum Papua yang unik dan sangat menarik, tak ayal mereka menjadi pusat perhatian para peserta upacara termasuk masyarakat yang menonton upacara dari pinggir lapangan. Suara jepretan kamera ramai terdengar untuk mengabadikannya. Selain tarian Papua, di sini ditampilkan juga atraksi budaya dari Sabang hingga Merauke yang dibawakan dengan indah oleh para karyawan International SOS. Semua atraksi itu menandakan keberagaman 'Bhinneka Tunggal Ika' di area kerja Freeport Indonesia. Walaupun berbeda-beda dari suku, bangsa dan bahasa namun kita adalah Keluarga Freeport dan Kita Indonesia!

Itulah cuplikan peringatan HUT RI ke-70 dari kota tambang Kuala Kencana, Papua. Dan sesuai dengan semboyan HUT RI Ke-70 Kitong Kerja Bersama – Harumkan Indonesia Dari Papua, tepat sekali menggambarkan betapa dengan keberagaman dan kerukunan di antara kita maka dapat bersama-sama membangun negara dan bangsa untuk negeri tercinta INDONESIA ku!!! (Trian Purnamasari)



**Kemerdekaan Indonesia ke-70  
Carstensz**

**Kemerdekaan  
Indonesia ke-70**

**MENATAP BUMI  
BERSAMA MERAH - PUTIH**



# Kemerdekaan Indonesia ke-70 Carstensz

# Kemerdekaan Indonesia ke-70

Mengibarkan bendera pusaka di puncak gunung mungkin sudah biasa. Tapi yang ini sungguh luar biasa, upacara pengibaran Sang Saka Merah Putih di Puncak Ngga Pulu atau Puncak Soekarno di ketinggian 4.862 meter di atas permukaan laut (m dpl) yang dilakukan oleh kami...karyawan Freeport! Ngga Pulu adalah salah satu puncak di Pegunungan Barisan Sudirman, Jayawijaya, Papua. Pegunungan Jayawijaya atau lebih kita kenal dengan Carstensz adalah gunung tertinggi di Indonesia. Puncak tertingginya dikenal sebagai Puncak Jaya atau Carstensz Pyramid di ketinggian 4.884 m dpl.

Misi pendakian ini adalah misi untuk menaklukkan diri dan membawa harum nama Freeport Indonesia di titik tertinggi Indonesia. Bersama anggota pendaki lainnya berjumlah 48 orang yang merupakan karyawan dari berbagai departemen, kami bersama-sama merintis sedikit demi sedikit mimpi itu.

Olah raga rutin tetap kami lakukan teratur disini, sebagai bagian dari proses aklimatisasi. Rangkaian pertama persiapan dimulai dari pembagian tim untuk mengatur jumlah tenda dan pembagian logistik grup agar merata, guna memenuhi kebutuhan kami di *basecamp* selama

2-3 hari.

Kedua, *Safety Induction* dengan pengecekan kelengkapan yang dilakukan oleh Tim Emergency Preparedness Response (EPR) PTFI, pengecekan ini penting untuk mengetahui kesiapan kita membekali diri dan juga melihat fungsi alat yang dibawa. Hal ini sangat diperhatikan karena menyangkut keselamatan dan kenyamanan kita selama melakukan aktivitas pendakian.

Dan ketiga, adalah pemeriksaan kesehatan didukung oleh International SOS (perusahaan kontraktor pengelola layanan kesehatan PTFI). Setiap orang tanpa terkecuali diharuskan



# Kemerdekaan Indonesia ke-70 Carstenz

# Kemerdekaan Indonesia ke-70

mengikuti pemeriksaan kesehatan berupa cek darah regular, suhu badan, detak jantung, dan pernafasan. Hasil rekomendasi kesehatan akan menjadi rujukan apakah seseorang layak atau tidak untuk mengikuti pendakian. Namun jika hasilnya tidak fit tapi tetap bersikeras untuk ikut maka segala yang terjadi pada kesehatan kita dikemudian hari menjadi tanggung jawab pribadi.

Tanggal 15 Agustus, kami berkumpul di lapangan *Sports Hall* Tembagapura untuk upacara pelepasan. Para pendaki 48 orang terdiri dari 43 laki-laki dan 5 perempuan. Upacara dipimpin oleh wakil dari manajemen PTFI, Bpk Rudy Poedjono, Vice President Occupational Health & Safety PTFI.

“Pada hari ini kita kembali akan membuat sejarah. Di area kerja kita, khususnya di Puncak Soekarno, doa kita semua. Dengan niat yang sangat tulus dari rekan-rekan semua. Baik dari persiapan sampai dengan pelaksanaan pada hari ini, dengan tujuan untuk bersih-

bersih gunung, sekaligus mengibarkan Merah-Putih disana. Pesan kami adalah laksanakan tujuan kita ini dengan baik, keselamatan menjadi prioritas pertama. Kemudian untuk rekan-rekan yang mempunyai gangguan kesehatan dan sebagainya, tentunya anda sudah mempunyai prosedur untuk menanganinya. Harap prosedur tersebut diikuti dengan baik. Niat mulia kita ini tentunya akan lebih bermakna, apabila kita laksanakan ini dengan selamat, berangkat lengkap, pulang lengkap. Itulah tujuan kita. Kemudian yang kedua adalah, kibarkan Sang Saka Merah-Putih di sana dengan khidmat dalam rangkaian Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-70,” pesan Pak Rudy saat upacara pelepasan.

Tidak ada cerita mundur, dengan *carrier* (tas gunung) masing-masing yang bobot rata-rata menyamai bahkan lebih berat dari berat badan kami, harus kami pikul. *Carrier* berisi logistik bersama dan kebutuhan pribadi untuk keperluan kami selama dua hari kedepan. Sempat meragukan diri, karena kami dianggap nekat dan ini adalah misi yang tidak mungkin apalagi untuk pasukan perempuan yang empat diantaranya datang dari Jakarta, harus berjalan selama itu dengan memikul tas diatas ketinggian 4.000 m dpl, dengan kandungan oksigen yang tipis.

Tanjakan Setan dan Pintu Angin adalah perjuangan terberat menuju *basecamp* Carstenz. Jalan terjal lurus menanjak menyerupai segitiga



# Kemerdekaan Indonesia ke-70 Carstensz

# Kemerdekaan Indonesia ke-70

sempurna, seperti melangkah menuju langit dengan pundak tertunduk karena beban yang dipikul. Setiap pijakan adalah sebuah perjuangan menang atau kalah.

Senin subuh, kita semua yang akan ikut melaksanakan upacara di Puncak Soekarno sudah harus bangun mempersiapkan diri. Perjalanan 2 jam kami tempuh, menanjak tajam, tidak hanya mendaki kami juga harus memanjat di antara batuan tajam. Menggunakan tali, tongkat dan tentunya juga teman pendamping yang sabar menyemangati.

Sebagian tim Ndugu Ndugu telah mendahului untuk persiapan upacara menuju puncak. Tepat pada waktunya, pukul 09.00 detik-detik proklamasi pengibaran bendera berlangsung. Upacara berlangsung dipimpin oleh Danyon 1 Taifib Korps Marinir Mayor (Mar) R Saragih selaku inspektur upacara.

Dari landasan *glacier* kami bersama beberapa anggota pendaki lainnya ikut mengumandangkan Indonesia Raya, upacara berlangsung dalam situasi yang sangat tenang dan penuh penghayatan. Suara kami dengan lantang bergema mengisi keheningan. Kebahagiaan dan terharu itu tampak jelas di wajah kami, karena selain kami mampu mengalahkan kelemahan fisik kami tapi kami juga mampu memenuhi misi kami.

Salah satu pengalaman berharga disini

adalah dapat bertemu dengan Sabar Gorky, sosok pendaki yang menjadi inspirasi bagi kebanyakan pecinta gunung karena dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Ia bersama Tim Trans 7 juga baru saja menyelesaikan Ekspedisi Kemerdekaan di Carstensz Piramid dalam rangka HUT RI ke-70.

Antara nikmat dan sengsara, antara dinginnya malam dan teriknya matahari, antara tetes airmata dan keringat, dan diantara langit dan bumi semua itu terjalin menjadi sebuah cerita... cerita kami menaklukkan diri menatap bumi bersama Sang Merah Putih. (Nathalia Nauw)



**Kemerdekaan Indonesia ke-70  
Tsinga**

**Kemerdekaan  
Indonesia ke-70**

## **KEJUTAN MERAH PUTIH DI LEMBAH BEANEOGOM**

Peringatan HUT RI mungkin sudah biasa dilakukan dimana saja. Namun khusus yang satu ini beda. Yang unik adalah perayaan HUT RI ke-70 ini dilakukan di suatu kampung yang hanya bisa dijangkau menggunakan helikopter.



## Kemerdekaan Indonesia ke-70 Tsinga

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



Diperlukan waktu sekitar 15 menit terbang menggunakan capung raksasa ini dari landasan helikopter Mile 66, melewati gugus perbukitan nan hijau. Sungguh sangat menakjubkan dapat menikmati keindahan alam lanskap Papua dengan jarak dekat menggunakan heli.

Tampak dari udara, deretan rumah warga terjejer rapi. Ada yang terletak di atas bukit, lereng bukit dan ada juga yang di lembah seperti di Kampung Beane. Akhirnya helikopter perlahan mendarat dan terdengar suara riuh warga menyambut kedatangan kami. Kesan pertama ketika menginjakkan kaki di salah satu tanah Amungsa ini adalah...Indah! Udara dingin pegunungan langsung menyeruak dengan sedikit sinar hangat matahari membuat pagi itu terasa damai. Tak bisa berlama-lama untuk dapat menikmati keindahan alam anugerah Tuhan YME ini, karena rangkaian

tugas sudah menunggu. Hari itu kegiatan dimulai dengan aneka perlombaan untuk warga seperti futsal dan bola voli untuk pemuda-pemudi Amungme & lomba panahan. Tak luput juga pengobatan masal yang difasilitasi oleh Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme & Kamoro (LPMAK), serta aneka kegiatan yang melibatkan mama-mama dan remaja putri Amungme seperti lomba noken merah putih, pelatihan mengolah bahan pangan lokal menjadi panganan sehat yang diprakarsai oleh ketua penggerak PKK Distrik Tembagapura, Ibu Ima Sutejo. Lomba kampung & rumah sehat, serta bayi-balita sehat. Sementara jenis perlombaan untuk anak sekolah beda lagi, mulai dari lomba mewarnai, menyanyikan lagu Indonesia Raya & Hafal Pancasila serta lomba mengarang tema Kemerdekaan.

Oya, infrastruktur di Kampung Beane sudah

lengkap berkat Program Pembangunan 3 Desa yang dirintis oleh Freeport Indonesia di tahun 2005. Bukti nyata program tersebut adalah kini kampung-kampung di Dataran Tinggi Mimika khususnya tiga desa tersebut tidak terisolir lagi dengan dibangunnya lapangan terbang (*air strip*) di Gunung Naramatei-Mulu, sehingga membuka akses transportasi bagi warga pegunungan ke Timika. Pembangunan infrastruktur

lainnya yaitu perumahan warga dengan standar sanitasi yang sehat, klinik kesehatan, sekolah, jembatan dan pengadaan listrik 24 jam.

Sekilas saya ingin menceritakan tentang Kampung Beaneogom-Tsinga. Kampung ini terletak di sebuah lembah di Dataran Tinggi Mimika, diapit oleh perbukitan yang terus sambung menyambung sejauh mata memandang. Di balik perbukitan itu terdapat kampung-kampung kecil lainnya dimana masyarakat suku Amungme tinggal. Yang istimewa adalah demi merayakan HUT RI ke-70, warga yang berdomisili dari kampung Benangin, Metember, Miniponogoma, Dolinigogin, Aguarama, Bebilawak dan Jongkogoma datang berduyun-duyun ke Beane dengan membawa hasil kebun berupa talas (*mo*), keladi (*katome*), petatas – *erom*

## Kemerdekaan Indonesia ke-70 Tsinga

# Kemerdekaan Indonesia ke-70

(ubi red) dan hasil pertanian lainnya. Hasil kebun ini akan digunakan pada saat upacara bakar batu sebagai rasa syukur atas anugerah Tuhan YME, Ulang tahun negara Republik Indonesia ke-70, kontribusi dan perhatian dari Freeport Indonesia serta lembaga mitranya.

Tepat pada tanggal 17 Agustus, pagi itu udara dingin dan sedikit berkabut di lembah Beaneogom, berbeda dengan dua hari sebelumnya dimana cuaca sangat cerah. Hal ini tidak menyurutkan semangat dan antusias warga

untuk bangun lebih pagi dan bersiap berkumpul di lapangan untuk mengikuti upacara bendera. Deretan peserta upacara yang berbaris rapi memadati lapangan, mereka terdiri dari anak sekolah, masyarakat, karyawan serta instansi pemerintah Distrik Tembagapura.

Raut berseri-seri dari setiap wajah yang saya temui menandakan antusiasme warga menunggu dimulainya acara. Kepala Distrik Tembagapura Slamet Sutejo menjadi inspektur upacara dan tampak di barisan tenda undangan adalah para

kepala suku dari masing-masing kampung, manajemen PTFI & LPMK. Saya terperangah melihat Yoab Beanal-Kepala Suku Amungme Kampung Beane, pagi itu beliau lengkap menggunakan pakaian dinas setelan hijau. Tampak tegap menghadap sang saka merah putih pada saat dikibarkan. Saya pun sempat merasa merinding terharu pada saat lagu Indonesia Raya dikumandangkan, karena letak geografis lapangan yang dikelilingi tebing dan bukit menciptakan *echo* yang syahdu. Lepas upacara,



# Kemerdekaan Indonesia ke-70 Tsinga

# Kemerdekaan Indonesia ke-70

dilanjutkan dengan pemberian hadiah kepada para pemenang lomba dan pemotongan tumpeng merah putih dari panganan lokal (*katome & erom*).

Puncak acaranya adalah peresmian Gedung Sekolah Berasrama yang didirikan oleh LPMK melalui Dana Kemitraan Freeport Indonesia, dipersembahkan untuk putra putri Amungme di Tanah Amungsa. Sekolah tipe berasrama ini merupakan solusi untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar untuk daerah yang cukup terisolasi ini. Awalnya para murid yang berasal dari kampung-kampung sekitar Beaneogom, harus menempuh jarak berkilo-kilo menembus kabut dan udara dingin melalui jalan-jalan setapak yang terjal dan licin serta kondisi alam yang cukup menantang bagi orang dewasa (apalagi anak kecil). Tapi kini telapak kaki kecil itu tak lagi harus bersusah payah naik turun bukit lagi, semua itu berkat kontribusi besar dari perusahaan untuk memajukan dan mengembangkan putra putri Papua. Keberadaan fasilitas belajar mengajar ini sangat disambut baik oleh semua warga, hal ini terlihat dari celotehan dan raut muka bahagia yang saya sempat dokumentasikan melalui kamera. Harapan mereka hanya satu yaitu anak-anak harus sekolah agar pintar dan bisa kembali membangun kampungnya. Akhir acara dimeriahkan dengan aneka *fun games* seru, mulai dari tarik tambang antar kampung,

lomba panjat cemara, balap karung, dll.

Sesuai dengan tema HUT RI ini 'Kitong Kerja Bersama – Harumkan Indonesia dari Papua' sepertinya tepat menggambarkan kegiatan peringatan hari kemerdekaan negeri tercinta ini di Kampung Beaneogom-Tsinga. Freeport Indonesia bersama para pemangku kepentingan kompak kerja bersama dan bahu membahu demi kelancaran dan kesuksesan acara ini. Baik dari Pak Camat Distrik Tembagapura beserta istri dan stafnya, LPMK serta para tokoh masyarakat dan warga dari kampung Beaneogom, Metember, Miniponogoma, Dolinigogin, Aguarama, Bebilawak dan Jongkogoma. Semua bersatu padu bergotong royong baik pada saat persiapan hingga acara puncak di tanggal 17 Agustus. Hasilnya?? Acara selama empat hari itu berlangsung dengan tertib, lancar dan sukses!! Amolongo!!! (Trian Purnamasari)



**Kemerdekaan Indonesia ke-70  
Atuka**

**Kemerdekaan  
Indonesia ke-70**

# **HUT RI PENUH MAKNA DI PESISIR SELATAN MIMIKA**



## Kemerdekaan Indonesia ke-70 Atuka

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



Siang itu, Jumat (14/8) tiga buah *speed boat* bertolak dari Pelabuhan Poumako. Dengan berpenumpang sebuah tim Bakti Sosial PT Freeport Indonesia (PTFI) dalam rangka HUT RI ke 70, tiga *speed boat* meluncur membelah sungai menuju sebuah kampung didaerah pesisir pantai yaitu kampung Atuka dengan penduduk kurang lebih 800 jiwa. Atuka terletak di distrik Mimika Tengah yang terdiri dari lima kampung kecil; kampung Aikawapuka, Kekwa, Timika Pantai, Atuka, dan Miyoko.

Tidak terasa setelah kurang lebih dua jam *speed boat* berhenti di sebuah muara, spontan anak-anak kecil dengan bertelanjang dada dan beberapa penduduk kampung pun keluar menuju dermaga. Senyum dan jabatan selamat datang pun menyambut. "Selamat pagi, selamat datang!!" seru beberapa orang yang telah berdiri di depan rumah kayu masing-masing.

Kegiatan peringatan HUT RI ke-70 di Atuka, diisi dengan kegiatan bakti sosial dengan melibatkan Pemda Mimika, bersih-bersih kampung, aneka perlombaan olahraga, dll.

Panitia HUT RI PTFI mengajak masyarakat Atuka mencintai lingkungan dengan menggelar kegiatan bersih-bersih kampung yang diikuti oleh seluruh murid SD dan SMP. Sebagai upaya memberikan pembelajaran tentang lingkungan siswa-siswa SMP diajari membuat bedeng-bedeng untuk penanaman tumbuhan produktif dan membuat TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah. Tak hanya itu, panitia juga menggelar sosialisasi edukasi tentang kesehatan, pengobatan masal, pemeriksaan malaria. Setidaknya sekitar 800 warga masyarakat melakukan pemeriksaan yang kemudian diberi penjelasan tentang pola hidup sehat. Untuk memaksimalkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Atuka, PTFI melalui lembaga kemitraan Lembaga Pengembangan

Antusias masyarakat di Kampung Atuka yang termasuk dalam rumpun masyarakat adat Suku Kamoro terpancar.

Selain disambut dengan ramah, warga Atuka juga menyuguhkan atraksi tarian adat Yamate di atas perahu tradisional. Atraksi ini biasa dipersembahkan untuk tamu-tamu kehormatan.

Masyarakat Amungme Kamoro (LPMK) menyerahkan bantuan berupa peralatan kesehatan dan peralatan belajar mengajar di sekolah untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan di wilayah itu.

Tepat tanggal 17 Agustus 2015, sebagai puncak acara kegiatan bakti sosial, seluruh warga kampung Atuka bersama para undangan dari kampung sekitarnya melaksanakan upacara bendera memperingati detik-detik Proklamasi Kemerdekaan RI. Bertindak sebagai inspektur upacara adalah Kepala Distrik Mimika Tengah, Wens Mitoro. Pelaksanaan upacara bendera pun berlangsung begitu kidmat. Pasukan pengibar bendera dari SMP Negeri Atuka menjalankan tugasnya sebagai pengibar bendera, dengan penuh semangat. Pada saat sang Merah Putih mulai dinaikkan, siswa-siswa SD YPPK Santo Yoseph Atuka mengumandangkan lagu Indonesia Raya dengan lirik dan suaranya yang khas.

Memaknai hari kemerdekaan bangsa Indonesia, PTFI berkomitmen mendorong kemajuan bangsa sesuai tema "Harumkan Indonesia dari Papua" dan tema secara nasional "ayo kerja". Freeport yang merupakan perusahaan tambang terbesar di dunia, berkeinginan bisa menjadi aset nasional, tidak lagi dilihat sebagai perusahaan asing di Indonesia. Tetapi Freeport hadir di Papua dan secara signifikan memberikan kontribusi nyata demi kemajuan daerah dan negara secara menyeluruh. Hal itu ditegaskan Vice President

# Kemerdekaan Indonesia ke-70 Atuka

# Kemerdekaan Indonesia ke-70

Community Relation PTFI, Claus Wamafma usai mengikuti upacara peringatan HUT RI ke-70 di Kampung Atuka.

Claus juga menjelaskan, Freeport tahun ini menggelar upacara bendera di lima area yaitu di Dataran Tinggi Tembagapura, Tambang Bawah Tanah, Kampung Tsinga di pegunungan, Kuala Kencana di Dataran Rendah, dan Kampung Atuka di daerah Pesisir Mimika. Claus menerangkan, kegiatan serupa sudah dilakukan sejak lima tahun lalu, yang diadakan secara bergilir dan memilih wilayah pedalaman pegunungan maupun pesisir.

Mulai dari Manasari (Omawita – Fanamo), Otakwa, Miyoko, dan tahun ini di Atuka. “Kita berharap tahun depan terus menyapa masyarakat Mimika yang ada di kampung-kampung. Kita sangat bersyukur karena telah mendapat dukungan luar biasa dari masyarakat dan Puskesmas di Atuka, guru-guru SD maupun SMP.

Harapan kami sesuai tema nasional “ayo kerja” menjadi motivasi untuk melakukan hal-hal baik dimana kita berada,”katanya.

Menurutnya, antusias dan animo masyarakat menyambut HUT RI merupakan sesuatu yang luar biasa. Dimana HUT RI tidak hanya dilakukan secara meriah di Jakarta dan menggelar upacara di Istana Negara, namun juga bisa dilakukan penuh makna hingga di pesisir bagian Timur Indonesia, Papua. “Ini partisipasi yang luar biasa. Kami sangat senang terhadap animo masyarakat untuk terus merayakan dan memperingati HUT RI. Terutama bagi anak-anak Paskibra yang hanya latihan satu minggu, namun tampil sangat baik. Ini berkesan sekali dan juga bagaimana masyarakat berpartisipasi menyiapkan upacara,” jelasnya. Claus berharap, kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan dapat memberi motivasi kepada masyarakat terutama generasi ke depan untuk menjadi lebih baik. Lebih baik untuk diri sendiri,

keluarga, daerah serta bangsa dan negara. “Bukan hanya kita membangun Indonesia dari Jakarta, tapi juga kita bisa membangun Indonesia dari Papua. Apapun yang dilakukan demi kemajuan di Papua, adalah bentuk mengharumkan Indonesia.

Di sini terlihat adanya kemitraan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan seperti Pemerintah Daerah Mimika dan LPMK di Atuka. Bentuk kemitraan itu tentunya untuk kepentingan bersama yaitu memajukan dan mengembangkan masyarakat Papua. Sementara itu, Kepala Kampung Atuka, Blasius Temekaopea berjanji, akan menanamkan dan melanjutkan berbagai edukasi yang telah dicontohkan panitia PTFI di wilayah itu. Ia berharap, semoga segala edukasi tersebut bisa membawa perubahan positif bagi masyarakatnya. “Saya sangat berterima kasih atas segala kegiatan dan sosialisasi yang dilakukan PTFI. Hal ini merupakan sesuatu yang luar biasa,” ujarnya. (Hendrikus)



# **Jendela Kita**

**Kemerdekaan Indonesia ke-70**

**Kemerdekaan  
Indonesia ke-70**

# Jendela Kita

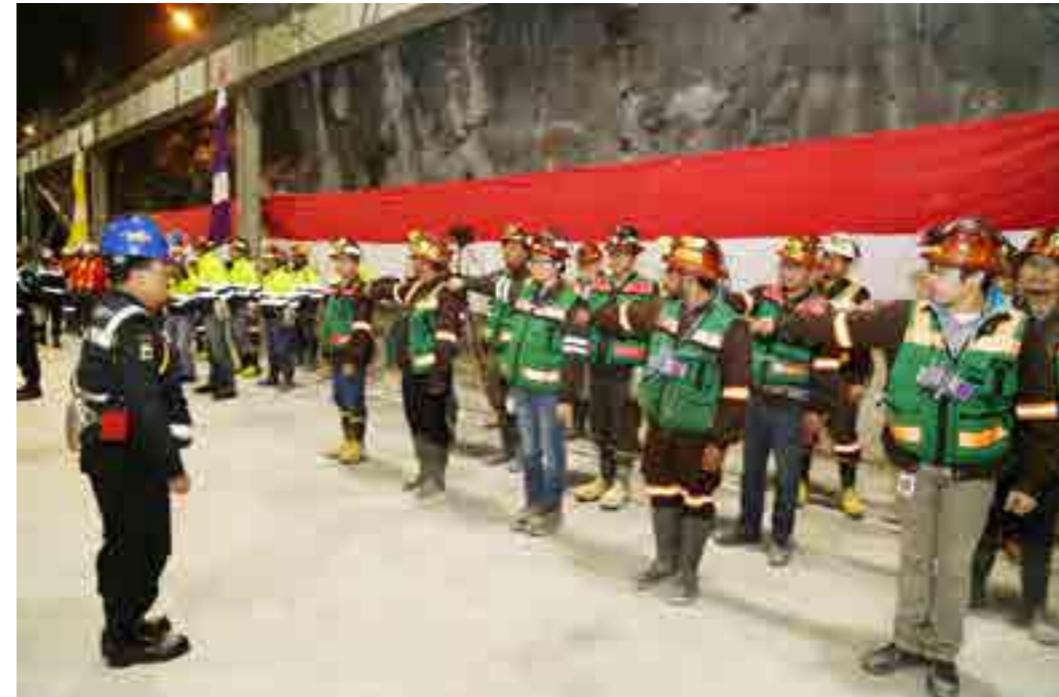
# Kemerdekaan Indonesia ke-70



Upacara Kemerdekaan Indonesia ke-70 Underground

# Jendela Kita

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



# Jendela Kita

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



# Jendela Kita

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



Upacara Kemerdekaan Indonesia ke-70 Tembagapura

# Jendela Kita

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



# Jendela Kita

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



# Jendela Kita

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



Upacara Kemerdekaan Indonesia ke-70 Kuala Kencana

# Jendela Kita

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



# Jendela Kita

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



# Jendela Kita

# Kemerdekaan Indonesia ke-70

**Upacara Kemerdekaan Indonesia ke-70 Carstensz**

# Jendela Kita

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



# Jendela Kita

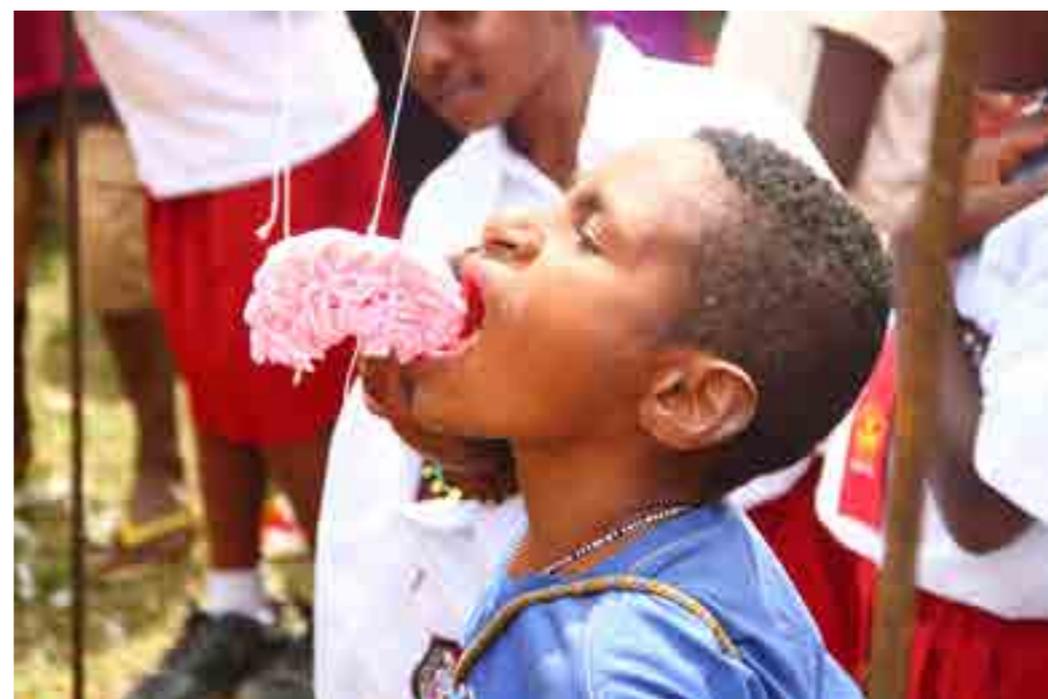
# Kemerdekaan Indonesia ke-70



Upacara Kemerdekaan Indonesia ke-70 Tsingga

# Jendela Kita

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



# Jendela Kita

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



# Jendela Kita

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



Upacara Kemerdekaan Indonesia ke-70 Atuka

SD

# Jendela Kita

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



# Jendela Kita

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



# Jendela Kita

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



Upacara Kemerdekaan Indonesia ke-70 Jakarta

# Jendela Kita

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



# Jendela Kita

# Kemerdekaan Indonesia ke-70



DONESIA

Indonesia  
angsa  
ng jawab  
ahtera  
ng sejati  
ai  
reen Industry  
ndiri  
uh semangat  
kungan  
n bermanfaat  
mnya  
nal  
tercin.  
esia  
sia

# GOOD MORNING PAPUA

Cerita Slank & Ebiyet G Ade  
di Jobsite





# Kemerdekaan Indonesia ke-70

Salam 'Good morning Papua' dari lagu grup band Slank, sebagai sebuah sapaan untuk masyarakat Papua.





# Kemerdekaan Indonesia ke-70

Yaah ini adalah pertama kalinya dua legenda musik Indonesia menginjakkan kaki di Bumi Cendrawasih. Adalah Ebiet G. Ade dan Band Slank datang ke area kerja PT Freeport Indonesia untuk turut meramaikan rangkaian peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-70 baik di Tembagapura maupun di Kuala Kencana.

Tema peringatan HUT RI ke-70 di area operasional PT Freeport Indonesia 'Kitong Kerja Bersama - Harumkan Indonesia Dari Papua' menjadi balasan dari salam *Good morning Papua*, sebuah respon dari para pekerja Freeport untuk memberikan yang terbaik dalam menyambut legenda musik Indonesia tersebut. Rangkaian kegiatan dilakukan dengan penuh rasa kebersamaan dan rasa solidaritas diantara karyawan Freeport. Medan berat menuju Kota Tembagapura tidak menjadi halangan bagi rombongan Ebiet G. Ade dan Slank untuk tampil menghibur para penggemarnya baik di Tembagapura maupun di Kuala Kencana.

*"When the legends meet the legend"*, sepertinya cocok untuk menggambarkan

suasana pertemuan antara dua legenda musik tersebut di Kota Tembagapura, untuk mengungkap legenda tentang Tambang Terbuka Grasberg, area kerja Freeport Indonesia serta Gunung Carstensz.

Hari pertama tiba di Tembagapura, Slank diundang santap makan malam bersama Presiden Direktur Freeport Indonesia Maroef Sjamsoeddin sembari menyaksikan penampilan Ebiet G. Ade. Keesokan harinya, agenda kedua musisi tersebut dilanjutkan dengan kunjungan ke Tambang Terbuka Grasberg dan Tambang Bawah Tanah.

*Seeing is believing* menjadi kata kunci menjawab isu yang berkembang di area kerja Freeport. Satu persatu area kerja Freeport dikunjungi oleh Ebiet G. Ade dan Slank. Berbagai informasi mengenai proses kerja di informasikan secara terbuka oleh putra terbaik bangsa yang bekerja di Grasberg kepada para legenda musik ini, tak sedikit pertanyaan dan kekaguman terucap dari para legenda ini.

Kunjungan ke Grasberg yang berada di ketinggian 4.325 meter di atas permukaan





# Kemerdekaan Indonesia ke-70

laut (m dpl), tentu sangat memberi kesan tersendiri bagi mereka. Bahkan salah satu personel Slank, Ridho, berkesempatan mengabadikan lanskap mengagumkan tersebut menggunakan pesawat tanpa awak (*drone*) miliknya.

Setelah puas berkeliling di Grasberg, perjalanan lanjut ke Tambang Bawah Tanah (*underground*). Setibanya di sana, mereka berkesempatan untuk menunaikan shalat dzuhur berjamaah di masjid dalam perut bumi. Selepas shalat, para karyawan mendaulat Slank untuk menyanyikan sebuah lagu dengan gitar akustik milik karyawan. Dan hasilnya?.. terlantunlah satu lagu 'Terlalu Manis Untuk Dilupakan' dipersembahkan untuk para *Miner* (sebutan untuk karyawan tambang) Freeport. Suatu kenangan yang indah dan tak akan mungkin dilupakan oleh para *Miner* tersebut.

Malamnya, untuk pertama kalinya Slank menghibur Freeporters dan keluarga di panggung *Sport hall* Tembagapura. Sebelum memulai, personil Slank menerima rompi tambang yang diberikan oleh Presiden Direktur Freeport Indonesia Maroef Sjamsoeddin. Kemudian acara

lanjut dengan lagu pembuka dan disusul sederet lagu-lagu Slank yang melegenda. Riu terdengar suara penonton kompak bernyanyi bersama melantunkan lagu-lagu tersebut. Sesekali lontaran cerita dan gurauan dari sang legenda membuat para penonton tergela dan bertepuk tangan. Tak segan, sang *vocalist* Kaka mengajak karyawan wanita untuk naik ke atas panggung berjoged dan menyanyi bersama. Malam itu Slank berhasil menyebarkan 'virus perdamaian' di Kota Tambang Tembagapura. Kota yang terletak di ketinggian 2.133 m dpl yang diresmikan pada tahun 1973.

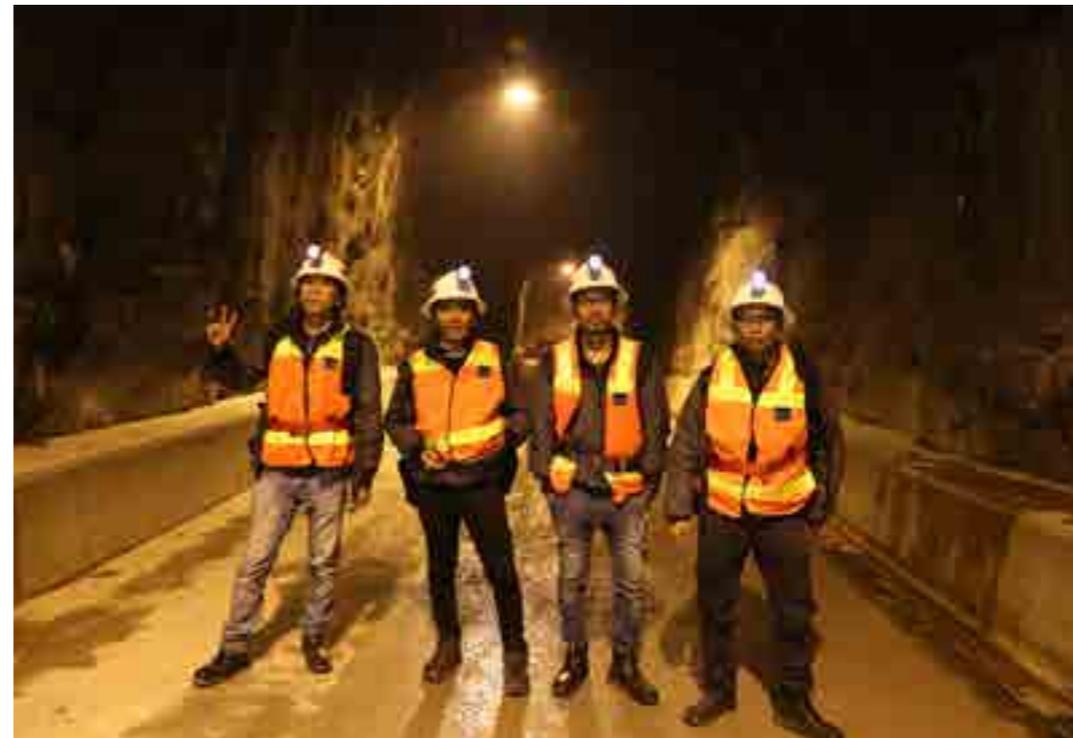
Lain Tembagapura, lain pula Kuala Kencana. Panggung besar di alun-alun Kota Kuala Kencana malam itu dijejali oleh para penonton yang sudah tak sabar ingin melihat secara langsung idolanya. Tak hanya Freeporters dan keluarga saja yang datang menonton. Namun juga warga Timika datang berbondong-bondong menyaksikan penampilan band legendaris Indonesia ini. Lagu-lagu Slank mampu menyihir penonton untuk bernyanyi bersama. Virus perdamaian dan rasa kebangsaan dari lagu-lagu Slank





# Kemerdekaan Indonesia ke-70

membuat suasana hari kemerdekaan menjadi makin terasa. Tak lupa sebelum lagu penutup, Slink mengajak semua penonton untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Satu lagu penutup Kamu Harus Pulang mengakhiri penampilan malam itu. Di akhir acara, terlihat raut muka penonton seakan enggan meninggalkan panggung, namun penampilan hari ini akan menjadi kenangan bagi mereka. (Andrew Jacobus).



# PACE MIDUM MARTOP BANGGA JADI BAGIAN DARI KELUARGA FREEPORT



Martop deng Midum dong dua cerita tentang Hari Ulang Tahun Negara Republik Indonesia yang ke-70 yang diperingati oleh komunitas PT Freeport Indonesia.

**Martop:** Kawan, ko dar mana saja? Sa su lama tra lihat ko nih.

**Midum:** ah sa disini saja, sa kerja toh. Bar ko macam tra pernah kelihatan kah?

**Martop:** sa juga di Jobsite saja. Tapi beberapa minggu ini mungkin tong tra ketemu di tempat kerja karna sa ikut Paskibra untuk upacara 17an kemarin tuh.

**Midum:** beeeeh... memang tra gampang... baru kawan ko jadi paskibra iyo? Tahun ini memang tong Freeporters rayakan HUT RI lain dari pada yang lain eh. Biasanya anana sekolah dong yang jadi Paskibra toh, tahun ini dong gabung anana sekolah sama karyawan juga eh. Mantap.

**Martop:** iyo kawan, Indonesia su 70 tahun jadi harus ada perubahan toh. Dan kalau kita mau perubahan, kita juga harus ambil bagian walaupun kecil tapi berdampak pada suatu perubahan untuk menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Sa akui acara tahun ini juga lain dari pada yang lain toh.

**Midum:** Betul kawan, sa juga rasa begitu. Dengan peringatan HUT RI ini tong semua bisa ingat-ingat yang dulu dan melihat kedepan juga apa yang perlu kita capai untuk terus

maju, untuk Indonesia dan untuk Papua juga.

**Martop:** Sa stuju kawan, dan kita sebagai karyawan harus bangga karena sampai Ulang tahun negara kita yang ke 70 ini, secara tidak langsung perusahaan kita ini sudah berkontribusi banyak untuk membangun Papua dan negara kita.

**Midum:** Maksudnya apa kawan?

**Martop:** Maksudnya itu, Freeport tempat kita bekerja ini sudah banyak berkontribusi untuk pembangunan negara kita. Salah satunya Perusahaan berkontribusi melalui gaji kita. Hal ini membantu kita menyediakan apa yang kita butuhkan untuk keluarga. Selain itu, dengan adanya tempat ini, kita jadi punya kerja yo toh. Ko bisa bayangkan tidak kalo tidak ada perusahaan ini lagi, berapa banyak tong orang papua yang pusing mo cari kerja kemana nanti.

**Midum:** Adooo jangan kah. Ko betul juga kawan. Skarang cari kerja susah skali. Tapi kenapa diluar sana orang tinggal bicara tong trus eh.

**Martop:** Itu lagi kawan. Karena itu tong yang harus kas tunjuk ke dorang semua kalau tong disini kerja dan berkarya untuk keluarga dan tong juga memberikan kontribusi buat Papua dan buat Indonesia.

**Midum:** Itu sudah. Sa senang sekali kemarin lihat foto-foto peringatan dan perayaan 17an



di sekitar Jobsite ini. Tong bikin acara dimana-mana eh.. itu kan menunjukkan kepedulian untuk semua daerah yang ada disekitar toh. Jadi dong yang bicara tra baik tetang tong disini bisa lihat juga apa yang tong buat untuk sekitar.

**Martop:** Sioooo.. itu sudah.. bisa lihat tong kibarkan bendera Merah-Putih tuh mulai dari atas Puncak sana sampeeee ke pesisir pantai.

Tong harus buktikan kalo kitong semua bekerja bersama, saling peduli dan saling sayang, saling membantu supaya tong juga bisa maju bersama untuk Indonesia dan untuk Papua.

**Midum:** YES! Sa stuju... kawan, Baru ko nonton SLANK tuh kah?

**Martop:** bah jang tanya lagi.. iyooo toh.. sa nonton. SLANK saja! Memang tahun ini 17an tra gampang eh.. SLANK bisa datang dan jadi bagian dari tong pu keluarga Freeport ini.

**Midum:** Itu sudah! Mari sama-sama dari Papua tong bikin Indonesia pu nama naik! (Angelia Yoku)





**PT FREEPORT INDONESIA**  
*Affiliate of Freeport-McMoRan*

# BeritaKita

MEDIA KOMUNIKASI KOMUNITAS  
FREEPORT INDONESIA

**Alamat Redaksi :**

**PTFI Office Building I**, Jl. Mandala Raya Selatan No.1 Kuala Kencana, Timika 99920, Telp. (62) 0901-432011.

**Plaza 89 Lt. 5**, Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6 Jakarta 12940, Telp. (62) 021-250-1679.

**Website:** [www.ptfi.co.id](http://www.ptfi.co.id)

**email:** [corporate\\_communications@fmi.com](mailto:corporate_communications@fmi.com)

**Diterbitkan Oleh :**

Corporate Communications Department PT Freeport Indonesia

STT No.: 861/P.2/SK/DITJEN PPG/STT/1982

[www.ptfi.co.id](http://www.ptfi.co.id)



freeport indonesia



@IDfreeport